

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Pertumbuhan uang beredar dalam arti luas (M2) pada Maret 2025 tercatat Rp9.436,4 triliun atau sebesar 6,1% yoy, relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 6,2% yoy (28 April 2025).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,1% yoy dan uang kuasi sebesar 3,0% yoy. Perkembangan M2 pada Maret 2025 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit pada Maret 2025 tumbuh sebesar 8,7% yoy, setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 9,7% yoy. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 6,0% yoy, meningkat dibandingkan pertumbuhan pada Februari 2025 sebesar 4,1% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 8,6% yoy, setelah berkontraksi sebesar 5,8% yoy pada bulan sebelumnya.
- **World Bank dalam laporan *Macro Poverty Outlook* edisi April 2025, menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 4,7% yoy untuk tahun 2025, turun dari prediksi sebelumnya sebesar 5% yoy (28 April 2025).** Penyesuaian ini dilakukan seiring meningkatnya ketidakpastian kebijakan perdagangan global dan penurunan harga komoditas yang berdampak terhadap kepercayaan investor dan kinerja perdagangan Indonesia. Dalam laporannya, World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan rata-rata berada di angka 4,8% yoy hingga 2027. Dalam aspek fiskal, *World Bank* menyoroti rasio pendapatan pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang pada 2024 hanya sebesar 12,7%, terendah di antara negara-negara berpenghasilan menengah. Sementara defisit fiskal diproyeksikan meningkat menjadi 2,7% dari PDB pada 2025.
- **Realisasi Investasi hingga Triwulan I 2025 mencapai Rp465,2 triliun, naik 2,7% dibandingkan triwulan sebelumnya dan meningkat signifikan 15,9% yoy (29 April 2025).** Capaian ini telah memenuhi 24,4% target realisasi investasi tahun 2025 sebesar Rp1.905,6 Triliun. Kinerja investasi ini juga membawa dampak positif pada penciptaan lapangan kerja, dengan serapan tenaga kerja langsung mencapai 594.104 orang, meningkat 8,5% dibandingkan Triwulan I 2024. Sektor industri manufaktur mendominasi realisasi investasi berdasarkan sektor usaha, dengan nilai Rp67,3 triliun, diikuti transportasi dan telekomunikasi (Rp66,5 triliun), serta pertambangan (Rp48,6 triliun). Penanaman Modal Asing (PMA) tetap berkontribusi signifikan sebesar Rp230,4 triliun, atau 49,5% dari total realisasi investasi. Sementara angka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp234,8 triliun atau 50,5%. Sementara itu, program hilirisasi sumber daya alam terus menjadi pilar utama dalam mendorong investasi. Pada Triwulan I 2025, realisasi investasi di sektor hilirisasi mencapai Rp136,3 triliun atau 29,3% dari total investasi nasional. Kontribusi terbesar berasal dari sektor mineral sebesar Rp97,60 triliun, disusul sektor perkebunan dan kehutanan sebesar Rp31,12 triliun, minyak dan gas bumi sebesar Rp6,55 triliun, serta perikanan dan kelautan sebesar Rp1,03 triliun.
- **Total nominal simpanan Bank Umum (BU) bulan Maret 2025 mencapai Rp9.078 triliun atau naik sebesar 0,9% mom (30 April 2025).** Berdasarkan jenis simpanan, simpanan dengan nominal terbesar terdapat pada simpanan Deposito yang mencakup 36,2% dari total simpanan. Kenaikan nominal simpanan tertinggi terdapat pada jenis *Deposits on Call* sebesar 8,9% mom, sedangkan penurunan pertumbuhan nominal simpanan terdalam terdapat pada jenis simpanan Giro sebesar 0,2% mom. Berdasarkan tiering simpanan, nominal simpanan terbesar terdapat pada tiering simpanan N > 5 M yang mencakup 53,7% total simpanan. Kenaikan nominal simpanan tertinggi terdapat pada tiering simpanan N ≤ 100 juta sebesar 5% mom, dan penurunan pertumbuhan nominal simpanan terdalam terdapat pada tiering simpanan pada tiering simpanan 2 miliar < N ≤ 5 miliar sebesar 0,7% mom. Sedangkan total rekening simpanan Bank Umum bulan Maret 2025 mencapai 618,25 juta rekening, atau naik sebesar 0,5% mom.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- **Badan Pusat Statistik mencatat tingkat inflasi umum April 2025 yaitu sebesar 1,17% mom sehingga secara tahunan tingkat inflasi menjadi 1,95% yoy (2 Mei 2025).** Perkembangan inflasi terutama disumbang oleh kelompok inti dan *administered price* sedangkan inflasi *volatile food* menurun. Inflasi kelompok inti tercatat sebesar 0,31% mom, meningkat dari inflasi bulan sebelumnya, dengan inflasi tercatat pada komoditas emas perhiasan, dan mobil. Deflasi kelompok *volatile food* menjadi sebesar -0,04% mom, dari sebelumnya inflasi sebesar 1,96% mom pada Maret 2025, terutama disumbang oleh komoditas cabai rawit, daging ayam ras, dan telur ayam ras didukung oleh pasokan komoditas cabai rawit yang meningkat dan biaya input pakan ternak yang menurun. Sementara itu, inflasi *administered prices* tercatat sebesar 5,21% mom, menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 6,53% mom terutama disumbang oleh komoditas tarif Listrik seiring berakhirnya periode diskon 50% kepada rumah tangga sampai dengan 2200VA.
- **S&P Global merilis aktivitas manufaktur Indonesia terkontraksi pada April 2025 menjadi 46,7, setelah di bulan sebelumnya sebesar 52,4 (2 Mei 2025).** Capaian ini bahkan mencatat kinerja terburuk sejak Agustus 2021 di mana pada periode tersebut Indonesia tengah dihantam pandemi Covid-19 gelombang Delta. Selain itu, capaian ini juga merupakan kontraksi yang pertama sejak November 2024 atau dalam lima bulan terakhir. S&P Global menyebutkan kontraksi PMI manufaktur RI disebabkan oleh penurunan tajam volume produksi dan permintaan baru. Permintaan dilaporkan melemah baik dari pasar domestik maupun luar negeri. Menanggapi hal ini, perusahaan-perusahaan memasuki mode pengurangan tenaga kerja dengan mengurangi aktivitas pembelian dan perekrutan pada awal Triwulan II 2025 ini. Selain itu, perusahaan memilih untuk mengurangi tingkat inventaris dengan memanfaatkan stok input dan barang jadi untuk menyelesaikan produksi dan memenuhi pesanan.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 2,05% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.679 ke 6.816. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih melemah sebesar 3,73% ytd. Sentimen positif pasar terhadap kondisi ekonomi global dan nasional turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 2,34%** mencapai Rp16.437/USD dari sebelumnya Rp16.830/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,89% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,86%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 97,42 serta investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar Rp4,15 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 5 bps ke level 6,86%. Posisi ini lebih rendah 11 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 23 bps ke level 5,39% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 3 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 2 May 2025								
Nilai Tukar	Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi			
		Negara	Yield	Yield Change				
RUB	26.97%	IBOV	12.29%	Brazil	14.07%	-109	Gold	23.21%
EUR	9.60%	SENSEX	3.08%	India	6.36%	-40	Nickel	6.26%
BRL	8.10%	MXAPJ	2.02%	USA	4.20%	-37	Rubber	0.00%
JPY	8.02%	SHCOMP	-2.17%	Thailand	1.90%	-35	Wheat	-5.53%
MYR	4.81%	JCI	-3.73%	Indonesia	6.86%	-11	Natural Gas	-7.10%
PHP	4.11%	SPX	-4.72%	China	1.63%	-4	Brent	-17.42%
THB	3.76%	FBMKLCI	-6.08%	Russia	15.99%	0	WTI	-18.15%
CNY	0.38%	NKY	-7.68%	Italy	3.59%	6	Rice	-18.16%
IDR	-1.90%	CCMP	-8.29%	Germany	2.47%	11	CPO	-19.77%
DXY	-8.12%	SET	-14.37%	Japan	1.26%	17	Coal	-22.16%

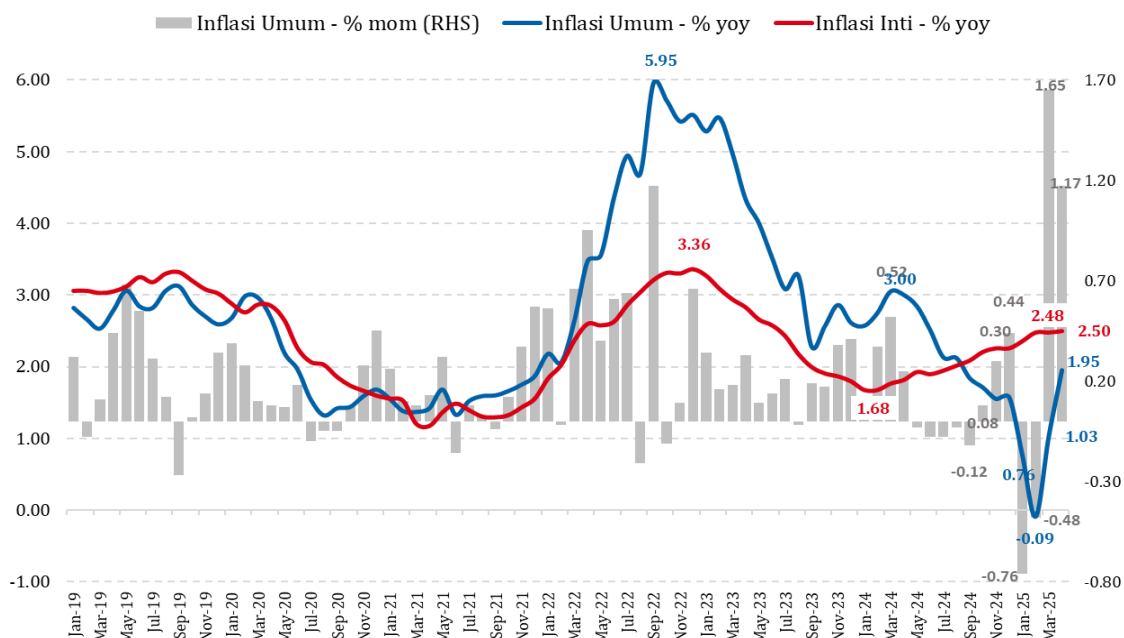
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	2-May-25	25-Apr-25	Apr 25	Dec 24	25 Apr - 2 May (wow)	Apr - 2 May (mtd)	Dec 24 - 2 May (ytd)
IHSG	6,816	6,679	6,767	7,080	2.05%	0.72%	-3.73%
Rupiah	16,437	16,830	16,603	16,132	2.34%	1.00%	-1.89%
10Y Rupiah Bond Yield	6.86	6.91	6.86	6.97	-5 bps	0 bps	-11 bps
10Y USD Bond Yield	5.39	5.16	5.40	5.42	23 bps	-1 bps	-3 bps
CDS Indo 5Y	97.42	96.58	98.00	78.89	1 bps	-1 bps	19 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Tingkat Inflasi Indonesia s.d April 2025



Sumber : BPS

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

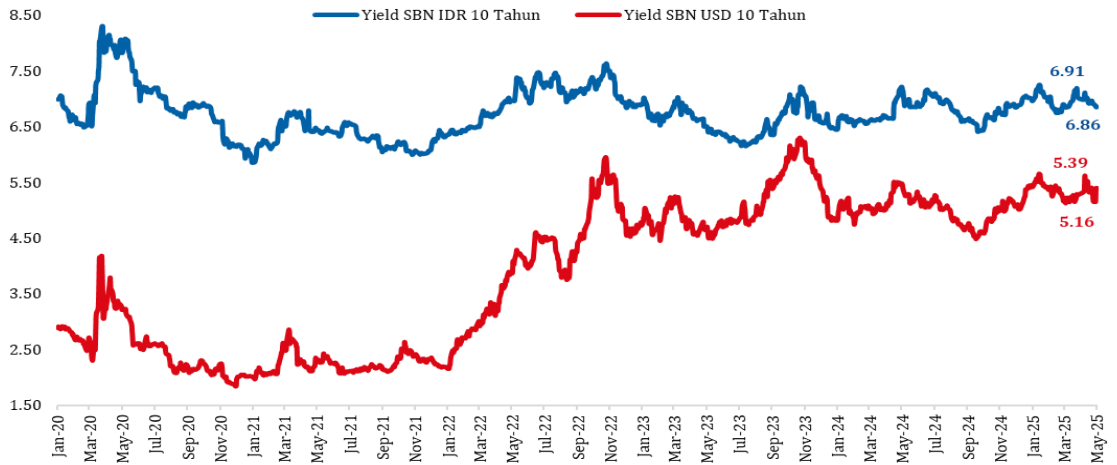
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

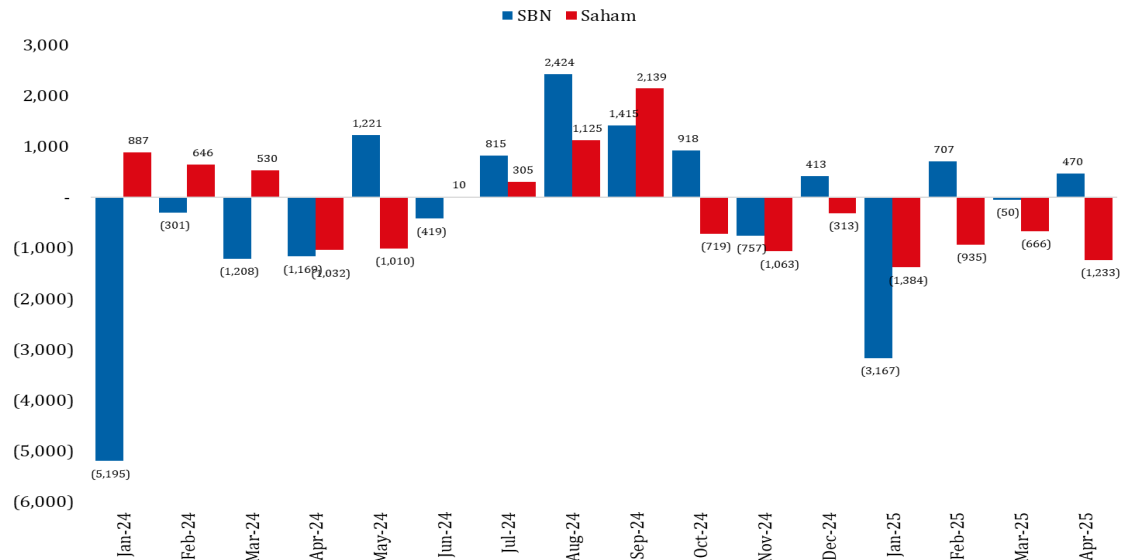
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



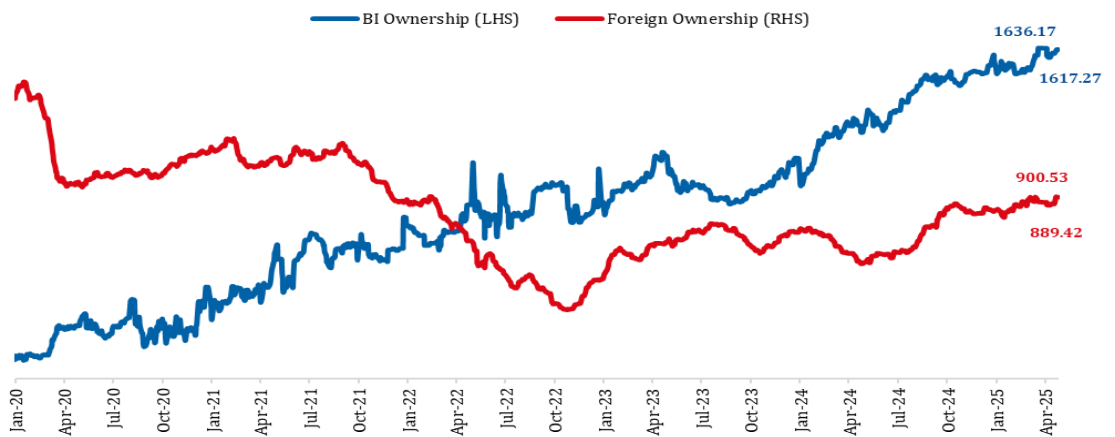
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 30 April 2025



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

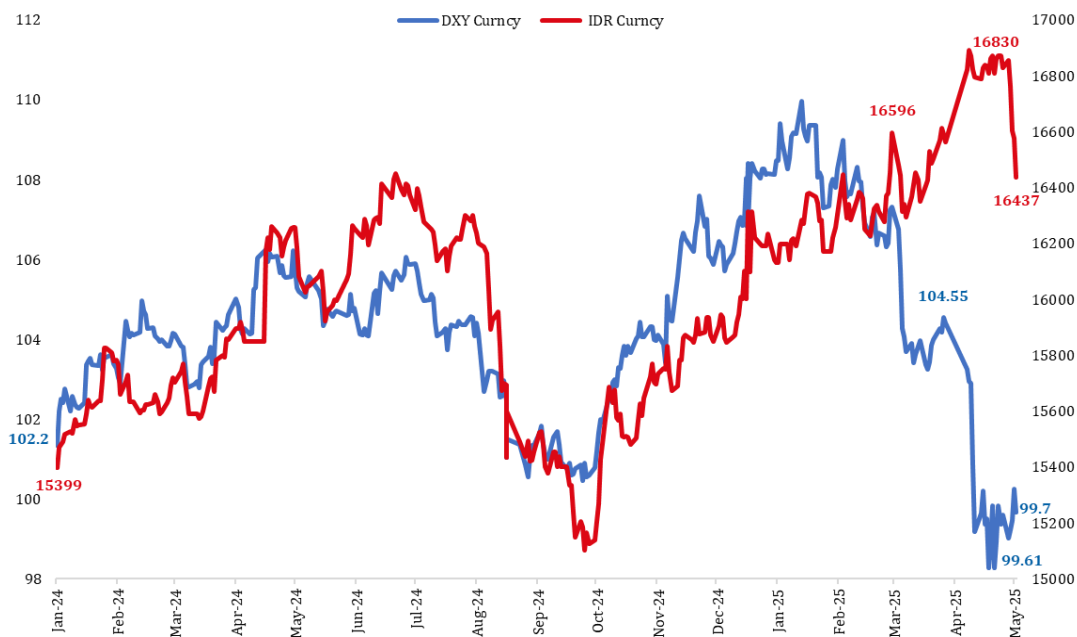
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

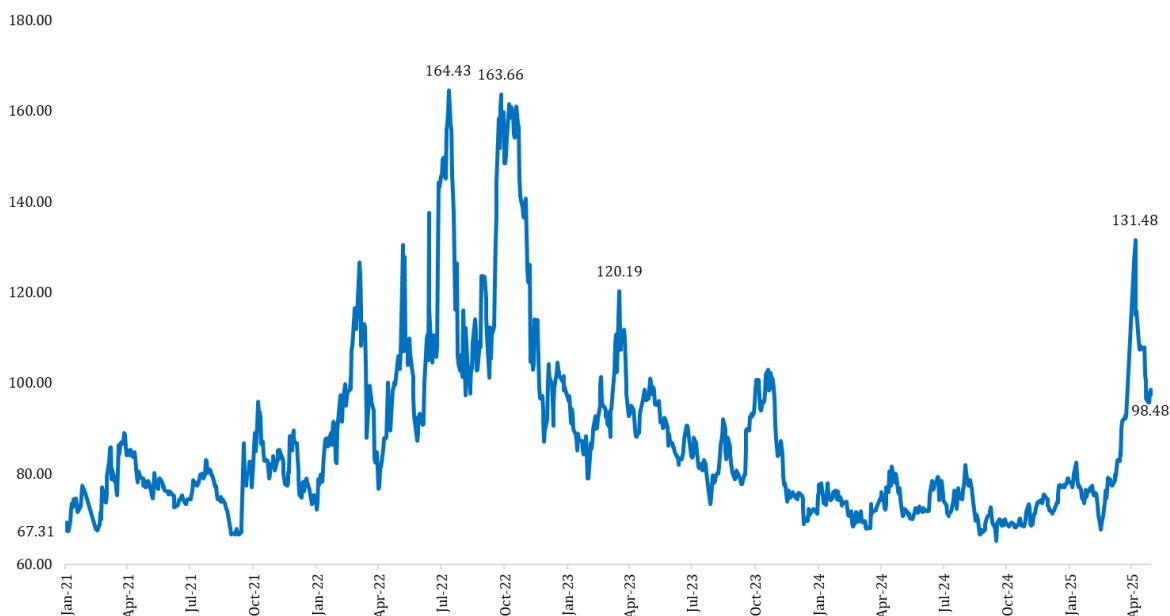
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.